

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena hasil akhir yang dicari adalah makna, bukan hasil kuantifikasi dan generalisasi data. Peneliti bermaksud menganalisa beragam perspektif personal dan mendalam dari setiap informan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dengan objek penelitian berbeda melainkan hanya dapat dijadikan acuan atau referensi saja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi *case basis*, di mana hasilnya hanya berlaku di Yayasan Unilever Indonesia (YUI) saja. Selain itu, anggota tim dan eksekutor YUI hanya 10 orang sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan wawancara terhadap seluruh anggota timnya.

Secara teoritis, penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, yang popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme (Sugiyono, 2014, hlm. 7). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna bukan generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 9).

Hasil penelitian ini nantinya akan berupa uraian atau deskripsi hasil pengamatan dan hasil wawancara mengenai komunikasi kepemimpinan Yayasan Unilever Indonesia dengan pendekatan konsep *Leader-Member Exchange* yang meliputi *professional trust*, *professional development*, *affection*, *verbal* dan *non verbal communication*. Sebagaimana karakteristik hasil metode kualitatif berupa data-data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode deksriptif-kualitatif menitik beratkan pada analisis dan pemahaman data serta fenomena serta suasana alamiah sebagaimana yang terjadi di Yayasan Unilver Indonesia, tidak ada kondisi yang dibuat-buat. Dalam penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah makna bukan kausalitas atau fenomena yang memiliki hipotesis. Sehingga seluruh proses penelitian sangat dipengaruhi oleh peneliti sebagai kunci dan pemahaman terhadap temuan di lapangan yang dideskripsikan dalam uraian yang padat dan jelas.

Secara general, metode ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dari ketua Yayasan Unilever Indonesia, 3 orang sub pemimpin 3 pilar di bawahnya serta 4 orang orang bawahan dari setiap pilar. Dalam hal ini, peneliti kualitatif dituntut bersifat emic perspective, artinya memperoleh data bukan sebagai mana srharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapanagan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data (Sugiyono, 2014, hlm. 213).

3.1.2. Literatur Komunikasi Organisasi

Tahap pertama dari studi literatur adalah mempelajari dasar teori mengenai komunikasi organisasi yang menjadi topik besar penelitian ini. Berbagai macam *paper* tentang komunikasi organisasi dicari pada tahap ini. Kemudian diperkaya dengan konsep komunikasi organisasi dan pendekatan atau instrumen pengukuran yang relevan.

3.1.3 Literatur Model Alat Pengukuran

Penelitian menggunakan konsep *Leader-Member Exchange (LMX)* untuk menganalisa komunikasi kepemimpinan di Yayasan Unilever Indonesia. Penggunaan *Leader-Member Exchange (LMX)* karena memiliki dimensi komunikasi yang lebih kuat, di dalamnya terdapat variabel komunikasi verbal dan non verbal dalam kepemimpinan.

LMX menyarankan agar para pemimpin mengembangkan diferensial hubungan interpersonal dengan masing-masing karyawan yang dicirikan oleh 5 dimensi yakni, *professional trust, professional development, affection, verbal dan non verbal communication*, menurut Graen, Novak, & Sommerkamp, (dalam Leah, 2017, hlm. 6).

3.2 Informan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan melalui proses diskusi pra penelitian antara peneliti dengan pihak Yayasan Unilever Indonesia. Hasil dari pra penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 10 orang dalam tim baik dari ketua tim dan bawahannya berpotensi untuk dilibatkan. Peneliti sendiri memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan utama penelitian, yakni:

- Pemimpin yang terlibat langsung dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi proses komunikasi.
- Pemimpin yang ada dalam struktur organisasi Yayasan Unilever Indonesia.

Tabel 3.1 Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Coding
1.	Sinta Kaniawati	P	<i>Head of Sustainable Business and Unilever Indonesia Foundation</i>	I2
2.	Maya Tamimi	P	<i>Division Head of Environment Sustainability Program</i>	I3
3.	Drg. Ratu Mirah Afifah	P	<i>Division Head of Health & Weebeing and Professional Institution</i>	I4
4.	Lucius Dinto Pramudyo	L	<i>Division Head of Enhancing Livehood</i>	I1

Wine Anita Tesa, 2017

STUDI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DI YAYASAN UNILEVER INDONESIA (YUI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : diolah peneliti, 2017)

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Coding
1.	Zita Yusuf	P	<i>Program Admin</i>	I5
2.	Helena Siagian	P	<i>Program Officer Community Health</i>	I6
3.	Muchtazar	L	<i>Program Officer of Environment Sustainability</i>	I8
4.	I Gusti Amryn	L	<i>Program Officer of Environment Sustainability</i>	I7

(Sumber : diolah peneliti, 2017)

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di kantor Yayasan Unilever Indonesia (YUI) di BSD Green Office Park 6, 120.6 km · Kota Tangerang, Banten. Kantor ini merupakan kantor baru Unilver yang mengusung tema *living sustainability*.

Selain itu, Yayasan Unilever Indonesia ini memiliki *good case practice* Unilever Indonesia yang menjadi salah satu alasan Unilever global menciptakan *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP). Karena konten dalam USLP ini nyaris sama dengan apa yang selama ini dikerjakan YUI sejak tahun 2003. Informasi ini didapatkan dari hasil pra penelitian dalam bentuk wawancara dengan kepala divisi *Livehood*, Pak Lucius Dinto Pramudyo.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh (Arikunto 2010, hlm.172). Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sejumlah informan yang merupakan pimpinan baik dalam lingkup Yayasan Unilever Indonesia atau ketua divisi dalam yayasan tersebut. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yakni Ketua Yayasan Unilever,

Wine Anita Tesa, 2017

STUDI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DI YAYASAN UNILEVER INDONESIA (YUI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiga orang pimpinan pilar-pilar YUI. Sumber data tersebut di antaranya, Ibu Sinta Kaniawati (*Head of Sustainable Business and Unilever Indonesia Foundation*), Bapak Lucius Dinto Pramudyo (*Division Head of Enhancing Livelihood*), Ibu Drg. Ratu Mirah Afifah GCCLINDENT, MDS (*Division Head of Health & Wellbeing and Professional Institutions*) dan Ibu Maya Tamimi (*Division Head of Environment Sustainability Program*).

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah informan pendukung yang memiliki kontak langsung dengan sumber data primer dan dapat menjadi penguat dari data yang terkumpul. Berikut adalah empat orang *subordinates* (bawahan tiap pilar) di Yayasan Unilever Indonesia yang menjadi sumber data sekunder penelitian, Ibu Zita Fadhillah Yusuf (*Program Admin YUI*), Bapak I Gede Armyn Gita (*Assistant manager of Health, Wellbeing*), Ibu Helena Siagian (*Program Officer Community Health*) dan Bapak Mukhtazar (*Program Officer of Environment Sustainability*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara Semiterstruktur

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena ditujukan untuk informasi lengkap dan lebih personal. Penelitian menggunakan wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya tidak kaku dan lebih bebas. Peneliti sudah menyiapkan rancangan dan daftar pertanyaan untuk informan namun ketika ditemukan jawaban yang menarik untuk digali lebih dalam maka peneliti akan memberikan pertanyaan lebih sesuai dengan topik yang dibicarakan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Sugiyono, 2014, hlm. 233).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan peneliti untuk menyajikan daftar pertanyaan dan sebagai acuan dalam proses wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan buku catatan, recorder dan camera sebagai bukti otentik dari proses wawancara. Lembar wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan menyeluruh mengenai komunikasi kepemimpinan di Yayasan Unilever Indonesia. Pertanyaan tersebut diajukan kepada informan penelitian ketua Yayasan Unilever, 3 orang pimpinan pilar-pilar YUI dan 4 orang bawahan setiap pilar.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam dan dilakukan terus-menerus samapi datanya jenuh. (Sugiyono, 2014, hlm. 243). Namun belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori (Sugiyono, 2014, hlm. 244). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bahkan sebelum penelitian dimulai, yakni pra penelitian sampai pasca penelitian.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan mencari data sekunder baik dari penelitian sebelumnya yang terkit atau website, berita dan data pendukung lainnya. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk menentukan fokus masalah yang akan diteliti.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan saat peneliti mengumpulkan data dan setelah selesai proses tersebut dalam kurung waktu tertentu. Pada tahap ini peneliti perlu untuk memiliki tingkat analisis yang cepat, tepat dan responsif karena akan berpengaruh terhadap kedalaman data yang didapatkan.

3.8 Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 269). Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat dan individualistic, selalu berbeda dari orang perorang (Sugiyono, 2014, hlm. 269). Hasilnya pun berbeda sari satu informan dengan informan lainnya tergantung konstruksi makna setiap pemberi data. Proses dalam teknis analisis ini dibagi menjadi dua bagian yakni, reduksi data dan penyajian data (Sugiyono, 2014, hlm. 247).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014, hlm. 2247). Selanjutnya setelah seluruh proses reduksi data selesai, maka peneliti harus dapat menyajikan data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian, *flowchart* dan bentuk lainnya.

3.8.1 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2014, hlm. 276). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan (Sugiyono, 2014, hlm. 276). Cara kerja dari *membercheck* ini adalah dengan melakukan *cross-check* antara hasil wawancara dengan pemberi data atau informan. Bila pemberi data setuju dengan hasil laporan wawancara yang diberikan peneliti, maka data tersebut valid dan bisa digunakan. Namun bila hasil data tidak disetujui oleh informan, maka data tersebut dianggap tidak valid. Informan terkait akan menandatangani lembaran hasil laporan wawancara bila mereka setuju dengan data yang terkumpul.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 276). Peneliti dapat langsung

mendatangi informan satu per satu atau membuat sebuah forum diskusi yang membahas hasil temuan dari wawancara. Hasil dari forum diskusi ini mungkin ada data yang harus dihilangkan, ditambahkan atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan kedua belah pihak. Setelah semua setuju, pemberi data dapat menandatangani sebagai bukti otentik dari persetujuan penggunaan data dan bukti bahwa peneliti sudah benar-benar melakukan validasi data dengan menggunakan *membercheck*.

3.9 Pertanyaan Wawancara

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
1.	<i>Professional Trust</i>	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda meminta dan/atau memberi <i>feedback</i> (umpan balik) terhadap tim? • Apakah Anda berani menyampaikan kegagalan Anda kepada tim? Tolong jelaskan alasannya.
		Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tim dapat menerima kegagalan Anda? • Bagaimana Anda terbuka atas prestasi dan kegagalan kerja terhadap tim?
		Kemampuan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda dan tim memperbaiki kesalahan kerja?
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda menamakan kepercayaan diri tim untuk melakukan proyek besar dan tantangan besar?
		Pengetahuan tentang organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda memastikan tim Anda paham betul tentang pengetahuan organisasi?
2.	<i>Professional Development</i>	Usaha tim	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda membuat tim memiliki visibilitas mengenai prioritas dan progres yang baik?
		<i>Professional Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda mendorong tim untuk memenuhi KPI?
3.	<i>Affection</i>	Kecocokan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang Anda analisa dari konsistensi antara pekerjaan dengan identitas seorang individu secara personal di dalam tim Anda?

Wine Anita Tesa, 2017

STUDI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DI YAYASAN UNILEVER INDONESIA (YUI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pembuktian Identitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menilai kemampuan diri yang sama antara persepsi orang lain dengan diri sendiri ?
		Ketertarikan personal	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda membuat tim merasa termotivasi dengan apa yang dikerjakan?
		Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menunjukkan dukungan baik secara personal dan profesional kepada tim Anda?
No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
4.	<i>Verbal Communication</i>	Pujian (positif)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda secara langsung memberikan pujian atas pencapaian tim ? • Apa Anda mendapatkan pujian langsung dari tim atas pencapaian Anda?
		Pengakuan (positif)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda memberi pengakuan terhadap tim atas prestasi kerja, integritas dan nilai-nilai perusahaan yang diaplikasikannya?
		Apresiasi (positif)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda mengapresiasi kinerja tim?
		Berbicara Impulsif (negatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda menghadapi tim yang berbicara secara impulsif?
		Berbicara dengan etika tidak baik (negatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda menghadapi tim yang berbicara dengan etika tidak baik?
		Berbicara dengan sombong	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Anda menghadapi tim yang berbicara sombong?
5.	<i>Non Verbal Communication</i>	Melakukan kontak mata (positif)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tim berani melakukan kontak mata dengan Anda saat berkomunikasi?
		Gestur	<ul style="list-style-type: none"> • Gestur apa saja yang ditunjukkan tim saat berkomunikasi dengan Anda?
		Memberikan perhatian penuh	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tim Anda memberikan perhatian penuh saat Anda berbicara?
		Ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tim Anda bersikap ramah saat kalian berkomunikasi?
		Mendesah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tim Anda pernah berbicara dengan

		(negatif)	tidak sopan (mendesah)?
		Penampilan kotor (negatif)	<ul style="list-style-type: none">• Apakah Anda pernah mendapati tim yang berpenampilan kotor, tidak sopan dan senonoh?